

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut atau karakteristik yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Keberadaan variabel sangat penting karena berperan dalam proses penarikan kesimpulan atau inferensi penelitian (Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen

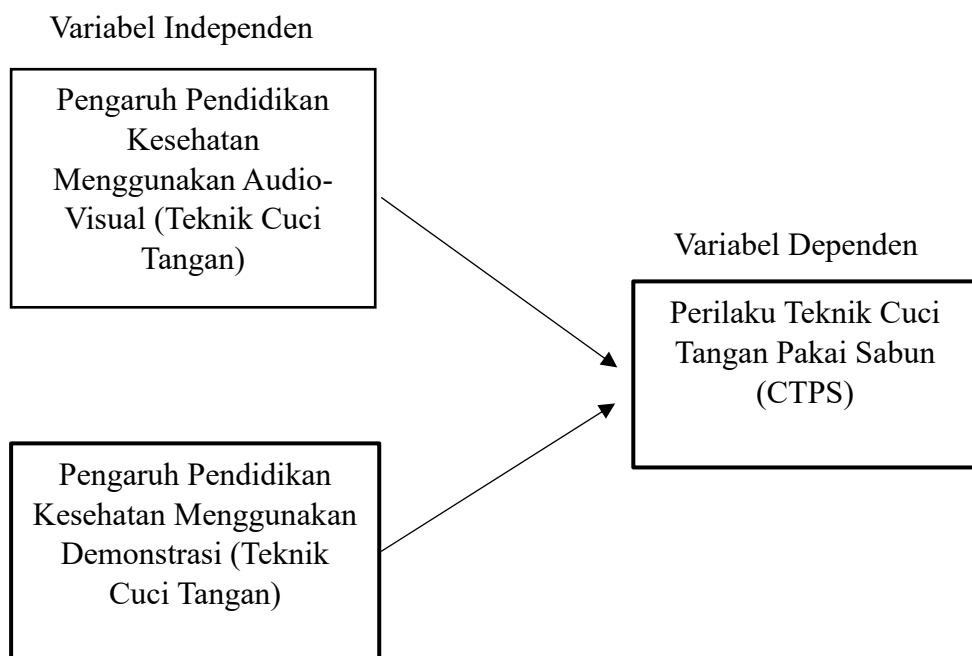
Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab perubahan terhadap variabel dependen (Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015). Pada penelitian ini, variabel independennya adalah pendidikan kesehatan yang diberikan melalui media audio-visual dan metode demonstrasi (teknik mencuci tangan).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen, atau disebut juga variabel hasil (output), merupakan variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari pengaruh variabel independen (Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015). Dalam konteks penelitian ini, variabel dependennya adalah perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian merupakan representasi abstrak dari suatu kenyataan yang bertujuan untuk memudahkan proses komunikasi serta membentuk dasar teori yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Nursalam, 2020). Berdasarkan hasil telaah terhadap kerangka teori, maka kerangka konsep dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau asumsi awal yang diajukan dalam suatu penelitian, yang kebenarannya akan dibuktikan melalui proses ilmiah (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (Ha):

Ha1: Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap

perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SD N 4 Ngembak.

Ha2: Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SD N 4 Ngembak.

Hipotesis Nol (Ho):

Ho1: Tidak terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SD N 4 Ngembak.

Ho2: Tidak terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SD N 4 Ngembak.

D. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, yang berarti pendekatannya bersifat sistematis dan menggunakan data yang dapat diukur serta dianalisis secara statistik agar hasilnya dapat digeneralisasikan (Agung, 2016).

Metode yang digunakan adalah *quasi eksperimen*, yaitu suatu metode penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu intervensi atau perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam metode ini, seluruh anggota kelompok yang sudah terbentuk

(*intact group*) digunakan sebagai peserta penelitian tanpa proses pemilihan secara acak.

Desain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Two-Group Pretest-Posttest Design. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013) dan Suharsimi Arikunto, desain ini dilakukan dengan melibatkan dua kelompok yang masing-masing diberikan perlakuan berbeda. Sebelum intervensi dilakukan, kedua kelompok diberikan pretest, lalu setelah perlakuan, diberikan posttest.

Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur secara tepat dampak dari perlakuan yang diberikan, karena terdapat perbandingan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O1	X1	O2
O3	X2	O4

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Sumber : (Sugiyono, 2013)

Keterangan :

O1 : *Pretest* perilaku tentang teknik cuci tangan pakai sabun (CTPS).

O2 : *Posttest* perilaku tentang teknik cuci tangan pakai sabun (CTPS).

X1 : Pendidikan kesehatan dengan audio-visual.

X2 : Pendidikan kesehatan dengan demonstrasi.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009), populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Populasi mencakup tidak hanya individu atau objek yang diteliti secara langsung, tetapi juga seluruh sifat dan ciri khas yang melekat pada subjek atau objek tersebut (Hidayat, 2010).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI di SD N 4 Ngembak, yang terdiri atas 12 siswa di kelas IV, 12 siswa di kelas V, dan 16 siswa di kelas VI.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian, yang mencerminkan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi secara keseluruhan (Hidayat, 2017). Menurut Notoatmodjo (2018), sampel adalah sekumpulan individu yang dijadikan subjek penelitian dan dianggap dapat merepresentasikan keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 4 Ngembak, dengan total jumlah sebanyak 40 siswa.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, metode pengambilan data yang digunakan adalah total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Rohmatin, 2015).

Kriteria pemilihan subjek penelitian terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan syarat atau karakteristik tertentu yang harus dipenuhi oleh anggota populasi untuk dapat dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2010). Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 4 Ngembak.
- 2) Siswa yang menyatakan kesediaannya untuk menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah syarat atau ciri-ciri yang menyebabkan seseorang dalam populasi tidak dijadikan sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2014). Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:

- 1) Responden yang menolak berpartisipasi dalam penelitian.
- 2) Responden yang tidak dapat ditemui saat pengambilan data.
- 3) Responden yang sedang mengalami sakit.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan peneliti di SD N 4 Ngembak pada bulan Juli 2025.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran suatu istilah berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati dan diukur dari objek yang dimaksud. Ciri-ciri tersebut berfungsi sebagai indikator yang memudahkan peneliti melakukan pengamatan atau pengukuran secara tepat, sehingga memungkinkan untuk direplikasi oleh peneliti lain (Nursalam, 2017). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen : Pendidikan Kesehatan menggunakan Audio Visual teknik cuci tangan.	Pendidikan kesehatan dalam konteks penelitian ini merupakan proses penyampaian informasi kepada peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai cara mencuci tangan dengan sabun (CTPS) secara tepat dan benar. Media audio-visual merujuk pada alat bantu pembelajaran yang menampilkan gambar bergerak berwarna, disertai dengan narasi suara dan teks yang menjelaskan isi materi, sehingga dapat memperjelas dan memperkuat pesan yang disampaikan kepada siswa.	Diberi pendidikan kesehatan tentang teknik cuci tangan pakai sabun (CTPS)	1. Dilakukan sesuai SAP 2. Dilakukan tidak sesuai SAP	Nominal

Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi teknik cuci tangan pakai sabun (CTPS)	Metode Demostrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada siswa tentang 6 langkah teknik cuci tangan pakai sabun	Diberi pendidikan kesehatan tentang teknik cuci tangan pakai sabun (CTPS)	1. Dilakukan sesuai SAP 2. Dilakukan tidak sesuai SAP	Nominal
Variabel Dependen : Perilaku teknik cuci tangan pakai sabun (CTPS)	Suatu tindakan untuk menjaga kesehatan dengan cara membersihkan tangan sebelum atau sesudah melakukan suatu kegiatan melalui media sabun serta air mengalir. Perilaku teknik cuci tangan pakai sabun dapat diukur setelah 4 hari setelah dilakukan pendidikan kesehatan.	Diukur dengan lembar Kuesioner 1. Selalu (SL) = 4 2. Sering (SR) = 3 3. Jarang (JR) = 2 4. Tidak Pernah (TP) = 1	Nilai $\geq 30,35$ berarti subjek berperilaku positif Nilai $< 30,35$ berarti subjek berperilaku negatif	Nominal

H. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017b). Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Pengumpulan data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan penelitian untuk mengetahui langsung dari sumber data. Data responden yang didapatkan melalui pemberian angket kepada responden, pengaruh pendidikan kesehatan perilaku cuci tangan pakai sabun.

a. Angket

1) Tipe angket

Menurut (Notoadmodjo, 2010), ada beberapa tipe angket sebagai berikut :

a) Menurut sifatnya

- (1) Angket umum, yang berusaha sejauh mungkin untuk memperoleh selengkap-lengkapny tentang kehidupan seseorang.
- (2) Angket khusus, hanya berusaha untuk mendapatkan data-data mengenai sifat-sifat khusus dari pribadi seseorang.

b. Menurut cara penyampainnya

- (1) Angket langsung, apabila disampaikan langsung kepada orang yang dimintai informasinya tentang dirinya sendiri.
- (2) Angket tak langsung, apabila pribadi yang disuruh mengisi angket adalah bukan responden langsung, ia akan menjawab dan memberikan informasi mengenai orang lain.

c. Menurut bentuk struktur

- (1) Angket berstruktur, angket yang disusun sedemikian rupa, tegas, definitive, terbatas dan konkret, sehingga responden dapat dengan mudah mengisi atau menjawabnya.
- (2) Angket tak berstruktur, angket yang dipakai bila peneliti menghendaki suatu uraian dari informan atau responden tentang suatu masalah dengan suatu penulisan atau penjelasan yang panjang dan lebar, jadi pertanyaan bersifat terbuka dan bebas.

2) Kelebihan angket

- a) Dalam waktu singkat (serentak) dapat diperoleh data yang banyak.
- b) Menghemat tenaga dan mungkin biaya.
- c) Responden dapat memilih waktu senggang untuk mengisinya, sehingga tidak terlalu terganggu bila dibandingkan dengan wawancara.
- d) Secara psikologis, responden tidak merasa terpaksa dan dapat menjawab lebih terbuka dan sebagainya.

3) Kekurangan angket

- a) Jawaban akan lebih banyak dibumbui dengan sikap dan harapanharapan pribadi, sehingga lebih bersifat subjektif.
- b) Dengan adanya bentuk (susunan) pertanyaan yang sama untuk responden yang sangat heterogen, maka penafsiran pertanyaan akan berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosial, berpendidikan, dan sebagainya dari responden.
- c) Tidak dapat dilakukan untuk golongan masyarakat yang buta huruf.
- d) Apabila responden tidak dapat memahami pertanyaan atau tidak dapat menjawab, akan terjadi kemacetan dan mungkin responden tidak akan menjawab seluruh angket.
- e) Sangat sulit untuk memutuskan pertanyaan-pertanyaan secara cepat dengan menggunakan bahasa yang jelas atau bahasa yang sederhana.

2. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data yang didapatkan dengan mencari catatam, buku, majalah, artikel, buku-buku sebagai teori dan sebagainya.

3. Prosedur pengupulan data

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan studi pendahuluan kepada beberapa siswa SD N 4 Ngembak.
- b. Membuat surat persetujuan pembimbing I dan II guna memohon izin penelitian kepada kaprodi keperawatan S1 Keperawatan Universitas An Nuur Purwodadi.
- c. Mengajukan izin kepada kepala sekolah SD N 4 Ngembak.
- d. Menjelaskan prosedur penelitian kepada calon responden.
- e. Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Peneliti memilih rekan yang akan membantu dalam penelitian tugasnya sebagai asisten peneliti sebanyak 2 orang yang bertugas sebagai observer dan dokumentasi.
- g. Peneliti menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian.
- h. Memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada responden.
- i. Membagi menjadi 2 kelompok, kelompok 1 yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audio-visual dan kelompok 2 yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi (cara membagi kelompok 1 dan 2 adalah dengan mencampur siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 40 siswa. Lalu dibagi menjadi 2 kelas yang berbeda dengan cara membagikan angka pada siswa di masing- masing kelas IV, V, dan VI, bagi yang mendapat angka genap berada di kelas pertama dan yang mendapat

angka ganjil berada di kelas ke dua. kelas pertama pendidikan kesehatan menggunakan audio-visual terdiri dari 6 siswa kelas IV, 6 siswa kelas V, 8 siswa kelas VI, total 20 siswa dikelas pertama. Kelompok kedua pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi terdiri dari 6 siswa kelas IV, 6 siswa kelas V, 8 siswa kelas VI, total 20 siswa dikelas kedua).

- j. Memberikan *pre-test* pada responden berupa kuesioner perilaku, pengetahuan, dan sikap cuci tangan pakai sabun (CTPS).
- k. Pengumpulan data penelitian kemudian memasukan ke lembar observasi.
- l. Memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio-visual teknik cuci tangan pakai sabun (CTPS).
- m. Memberikan *post-test* pada responden yang berupa kuesioner perilaku, pengetahuan, dan sikap cuci tangan pakai sabun (CTPS).
- n. Pengumpulan data penelitian kemudian memasukan ke lembar observasi.
- o. Memberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi teknik cuci tangan pakai sabun (CTPS).
- p. Memberikan *post-test* pada responden yang berupa kuesioner perilaku, pengetahuan, dan sikap cuci tangan pakai sabun (CTPS).
- q. Pengumpulan data penelitian kemudian memasukan ke lembar observasi.
- r. Peneliti memeriksa hasil penelitian.

I. Instrumen Penelitian/ Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk membantu dalam proses pengumpulan data secara sistematis sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih terarah dan mudah (Sujarweni, 2014).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden, baik yang berkaitan dengan kondisi pribadi maupun hal-hal yang tidak dapat diamati secara langsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner (daftar pertanyaan) dan dokumentasi, yang digunakan untuk mendukung pencatatan data yang relevan.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan kepada para responden untuk dijawab (Sujarweni, 2014). Lembar kuesioner dalam penelitian ini meliputi :

a. Kuesioner A

Kuesioner A terkait dengan data demografi reponden yang terdiri atas Nama, jenis kelamin, umur, kelas, dan nama sekolah.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Identitas Responden

Identitas Responden	Pertanyaan
Nama Siswa	A1
Jenis Kelamin (L/P)	A2
Usia	A3
Kelas	A4

b. Kuesioner B

Kuesioner B terkait dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak. Kuesioner pengetahuan cuci tangan berisi 6 soal, kuesioner Sikap cuci tangan berisi 6 soal, kuesioner Perilaku cuci tangan berisi 8 soal. Kuesioner dijawab dengan memberikan tanda cek list (✓).

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

No.	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah Soal
1	Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	1-6	6
2	Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	1-6	6
3	Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	1-8	8
Total			20

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau sejauh mana instrumen tersebut sahih (Arikunto, 2010). Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner layak digunakan dalam mengukur suatu variabel (Sujarweni,

2014). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap kuesioner perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak.

Analisis dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi masing-masing item pertanyaan. Jika terdapat korelasi yang kuat antara item dengan total skor, serta nilai signifikansi ($p < 0,05$), maka item tersebut dianggap valid. Umumnya, korelasi yang signifikan ditandai dengan dua bintang (**) pada hasil analisis, menandakan bahwa item memenuhi kriteria validitas (Handoko, 2009).

Pelaksanaan uji validitas dilakukan di SD N 2 Ngembak dengan melibatkan siswa kelas IV, V, dan VI yang tidak menerima intervensi, sebanyak 20 responden. Suatu item dianggap valid jika nilai r hitung $> r$ tabel (0,444) pada taraf signifikansi 5% (0,05); sebaliknya, jika r hitung $< r$ tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil uji validitas akan disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Pengetahuan

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,5459	0,444	Valid
2	0,6368	0,444	Valid
3	0,5162	0,444	Valid
4	0,6370	0,444	Valid
5	0,5459	0,444	Valid
6	0,6261	0,444	Valid

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Sikap

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,6252	0,444	Valid
2	0,7431	0,444	Valid
3	0,5430	0,444	Valid
4	0,5838	0,444	Valid
5	0,6986	0,444	Valid
6	0,6545	0,444	Valid

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Perilaku

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,6295	0,444	Valid
2	0,6641	0,444	Valid
3	0,5227	0,444	Valid
4	0,6079	0,444	Valid
5	0,4607	0,444	Valid
6	0,4897	0,444	valid
7	0,6147	0,444	Valid
8	0,6861	0,444	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil dari suatu pengukuran atau observasi ketika fakta atau fenomena yang sama diukur atau diamati berulang kali dalam waktu yang berbeda. Instrumen serta metode pengukuran atau pengamatan memiliki peran penting dalam memastikan reliabilitas, terutama ketika dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Namun, perlu dicatat bahwa hasil yang reliabel belum tentu menunjukkan akurasi.

Dalam penelitian di bidang non-sosial, reliabilitas suatu alat ukur biasanya lebih mudah dijaga karena telah tersedia standar internasional, seperti alat pengukur suhu, tekanan darah, dan sebagainya. Berbeda dengan penelitian keperawatan, khususnya dalam aspek psikososial, reliabilitas sering kali lebih kompleks untuk dikendalikan (Nursalam, 2020).

Menurut **Notoatmodjo (2018)**, uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan **koefisien Cronbach's Alpha** dan **Spearman-Brown**. Instrumen yang digunakan untuk mengukur lingkungan fisik dapat diuji secara keseluruhan terhadap semua item pertanyaan. Berdasarkan pendapat Surjaweni (2014), jika nilai alpha lebih dari **0,60**, maka instrumen dinyatakan **reliabel**.

Hasil pengujian reliabilitas tersebut akan ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,604	6

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Sikap

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,682	6

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,726	8

J. Rencana Analisa Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

a. *Editing* (penyuntingan data)

Editing merupakan langkah awal dalam memeriksa lembar observasi atau kuesioner yang telah diisi oleh responden. Aspek yang diperiksa meliputi kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan, serta keakuratan dalam pengisian skor (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing dengan cara mengecek kembali setiap

kuesioner yang telah diisi untuk memastikan tidak ada data yang terlewat atau tidak terbaca.

b. *Coding* (Pengkodean Data)

Coding adalah proses mengelompokkan jawaban responden ke dalam kategori tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti memberikan kode berupa angka atau huruf pada setiap jawaban untuk mempermudah proses analisis data. Dalam penelitian ini, pemberian kode dilakukan berdasarkan karakteristik responden dan variabel dependen yang diteliti.

c. *Entry Data* (mesasukkan data)

Entry data adalah proses memasukkan informasi yang telah dikumpulkan ke dalam komputer dengan bantuan program tertentu (Notoatmodjo, 2012). Data yang dimasukkan meliputi informasi karakteristik responden serta hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio-visual dan demonstrasi terhadap perilaku mencuci tangan pakai sabun, sebagaimana tercantum dalam kuesioner yang sudah melalui proses pengkodean..

d. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Cleaning merupakan tahap pemeriksaan kembali data yang telah diinput untuk memastikan tidak ada kesalahan atau kekeliruan. Proses ini bertujuan untuk meninjau apakah semua variabel telah diinput dengan benar. Pemeriksaan ulang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh data telah lengkap dan valid, sehingga dapat digunakan dalam proses

analisis selanjutnya (Notoatmodjo, 2012). Cleaning dalam penelitian ini dilakukan agar hasil analisis data benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Menurut Notoatmodjo (2018), analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti. Umumnya, analisis ini menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel. Dalam penelitian ini, hasil analisis univariat disajikan melalui distribusi frekuensi, nilai rata-rata (mean), serta nilai tengah (median). Adapun variabel yang dianalisis meliputi variabel independen, yaitu pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media audio-visual dan metode demonstrasi, serta variabel dependen yaitu perilaku mencuci tangan dengan sabun.

b. Analisa Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi dua variabel yang diduga memiliki hubungan atau korelasi, serta untuk mengetahui tingkat keterkaitan antara keduanya (Notoatmodjo, 2012).

Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan melalui uji hipotesis menggunakan uji T berpasangan guna menilai pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio-visual dan metode demonstrasi terhadap perilaku mencuci tangan dengan sabun (CTPS).

Sebelum melakukan uji T berpasangan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Untuk jumlah sampel kurang dari atau sama dengan 50 orang, digunakan uji *Shapiro-Wilk*, sedangkan jika sampel berjumlah lebih dari 50 orang, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika data terdistribusi normal, maka dilakukan uji *paired sample t-test*. Namun, apabila distribusi data tidak normal, maka analisis dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan pedoman moral yang harus diterapkan dalam setiap aktivitas penelitian, mencakup tanggung jawab peneliti, subjek yang diteliti, serta masyarakat yang kemungkinan akan terdampak oleh hasil penelitian. Tujuan utama dari etika ini adalah untuk menjunjung tinggi nilai moral dan memastikan bahwa hak-hak responden tetap menjadi prioritas utama (Notoatmodjo, 2018).

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan tertulis antara peneliti dan responden, di mana peneliti memberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai penelitian yang akan dilakukan. Informasi tersebut mencakup bahwa penelitian ini tidak menimbulkan risiko bagi responden, sehingga responden tidak perlu merasa khawatir. Dalam penelitian ini, peneliti menyediakan lembar informed consent yang berisi judul penelitian, manfaat yang diharapkan, serta pernyataan bahwa tidak terdapat risiko bagi responden. Jika responden bersedia berpartisipasi, maka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut. Namun, apabila responden

menolak, peneliti tetap menghormati keputusan tersebut tanpa adanya paksaan, sebagai bentuk penghargaan terhadap hak-hak subjek penelitian.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity atau anonimitas merupakan upaya menjaga kerahasiaan identitas responden dengan tidak mencantumkan nama secara lengkap pada instrumen penelitian. Sebagai gantinya, setiap responden diberi kode tertentu pada lembar pengumpulan data maupun hasil penelitian. Sebelum responden mengisi bagian pertama mengenai data demografi, peneliti memberikan arahan agar kolom nama diisi hanya dengan inisial, guna memastikan identitas responden tetap terlindungi dan tidak dapat diidentifikasi secara langsung.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan seluruh informasi yang diberikan oleh subjek penelitian, baik hasil observasi maupun permasalahan lain yang terungkap selama proses penelitian. Hanya data tertentu yang akan dipilih dan disampaikan sebagai bagian dari hasil penelitian, guna melindungi privasi responden. Untuk menjaga kerahasiaan identitas, peneliti memberikan arahan kepada responden agar hanya menuliskan inisial nama pada lembar isian.

4. *Beneficence* (bermanfaat)

Responden yang mengikuti proses dalam penelitian ini mendapatkan manfaat karena responden telah mengetahui cara cuci tangan pakai sabun.